



## Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Berbantuan Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Panjer Kota Denpasar

Ni Wayan Eka Yanti<sup>1</sup>, I Wayan Darna<sup>2</sup>, Ni Nyoman Suastini<sup>3</sup>

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa, Denpasar, Indonesia<sup>1-5</sup>

Email Korespondensi : [ekaayanti111@gmail.com](mailto:ekaayanti111@gmail.com)

Article received: 20 Maret 2026, Review process: 29 Maret 2026,

Article Accepted: 20 April 2026, Article published: 23 Juni 2026

### ABSTRACT

Low learning outcomes in Science and Social Studies (IPAS) among elementary school students became one of the educational problems that required the implementation of innovative learning models. Teacher-centered learning resulted in less optimal student engagement during the learning process, which affected learning achievement. This study aimed to determine the effect of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model assisted by Wordwall on the IPAS learning outcomes of fourth-grader students at SD Negeri 6 Panjer, Denpasar City. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a Nonequivalent Control Group Design. The research population consisted of 61 students from classes IVA and IVB. A saturated sampling technique was applied, in which the entire population was used as the research sample. Learning outcomes data were collected through multiple-choice tests that had met the requirements of validity and reliability. Data analysis was conducted using normality tests, homogeneity tests, and the Independent Sampler t-test with the assistance of IBM SPSS Statistics 30. The findings indicated that the mean posttest score of the experimental class was 81.61, which was higher than that of the control class at 71.33. The hypothesis testing results showed a significance value of less than 0.05, indicating a significant effect of the implementation of the Contextual Teaching and Learning model assisted by Wordwall on students' IPAS learning outcomes. The learning model proved effective in improving IPAS learning outcomes at the elementary school level.

**Keywords:** Contextual Teaching and Learning, Wordwall, IPAS learning outcomes.

### ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar IPAS pada siswa sekolah dasar menjadi salah satu permasalahan yang memerlukan penerapan model pembelajaran inovatif. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan keterlibatan siswa dalam proses belajar kurang optimal sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan Wordwall terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 6 Panjer Kota Denpasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi experiment dan rancangan Nonequivalent Control Group Design. Populasi penelitian berjumlah 61 siswa yang terdiri atas kelas IVA dan IVB. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Data hasil

---

*belajarr dikumpulkanr melaluir tesr pilihanr gandar yangr telahr memenuhir syatr validitas danr reliabilitas.r Analisisr datar dilakukanr menggunakanr ujir normalitas,r ujir homogenitas,r danr ujir Independentr Sampler t-testr denganr bantuanr IBMr SPSSr Statisticsr 30.r Hasilr penelitiaanr menunjuakkanr bahwar rata-ratar nilai posttestr kelasr eksperimenr sebesarr 81,61r lebihr tinggir dibandingkanr kelasr kontrolr sebesarr 71,33.r Hasilr ujir hipotesisr menunjuakkanr nilai signifikansir lebihr kecilr darir 0,05r sehinggar terdapatr pengaruhr yangr signifikanr darir penerapanr modelr pembelajarann Contextualr Teachingr andr Learningr berbantuanr Wordwallr terhadapr hasilr belajarr IPASr siswar kelasr IV SD Negeri 6 Panjer Kota Denpasar. Modelr pembelajarann tersebut efektifr digunakkanr untukr meningkatkanr hasilr belajar IPAS di sekolahr dasar.*

**Kata Kunci :** *Contextual Teaching and Learning, Wordwall, hasil belajar IPAS.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan kehidupan abad ke-21. Proses pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, sikap, serta keterampilan sosial yang dibutuhkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pengalaman belajar bermakna sehingga peserta didik dapat memahami materi secara mendalam dan mengaplikasikannya dalam berbagai situasi kehidupan. Hasil belajar menjadi indikator penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pendidikan karena mencerminkan pencapaian kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Pendapat tersebut sejalan dengan Arifudin (2021) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan capaian yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari proses pembelajaran yang dialami peserta didik.

Materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu materi pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan berpikir ilmiah dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan alam maupun sosial. Materi IPAS dirancang untuk membantu peserta didik memahami berbagai fenomena yang terjadi di sekitar mereka melalui kegiatan pengamatan, penyelidikan, analisis, dan pemecahan masalah. Karakteristik pembelajaran IPAS menuntut peserta didik untuk mampu menghubungkan konsep yang dipelajari dengan realitas kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pemahaman konsep yang baik akan membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ditemukan di lingkungan sekitar.

Kondisi pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menunjukkan berbagai kendala yang berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta

---

didik. Proses pembelajaran sering kali masih berpusat pada guru melalui metode ceramah dan penugasan sehingga peserta didik hanya berperan sebagai penerima informasi. Situasi tersebut menyebabkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran menjadi rendah karena kesempatan untuk menemukan dan membangun pengetahuan secara mandiri masih terbatas. Aktivitas belajar yang monoton juga mengurangi minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Pemahaman konsep yang diperoleh cenderung bersifat hafalan sehingga peserta didik mengalami kesulitan ketika harus menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Kondisi tersebut mengakibatkan hasil belajar IPAS belum mencapai tingkat yang diharapkan.

Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 6r Panjerr Kotar Denpasarr menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS masih didominasi penggunaan metode konvensional. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi juga belum dilakukan secara optimal sehingga aktivitas belajar peserta didik kurang variatif. Kegiatan pembelajaran lebih banyak berlangsung dalam bentuk penyampaian materi oleh guru dan pengerjaan tugas secara individual. Keterbatasan variasi model pembelajaran menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam berdiskusi, bertanya, maupun mengemukakan pendapat. Hasil belajar IPAS yang diperoleh peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah. Keadaan tersebut mengindikasikan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus membantu mereka memahami materi secara lebih bermakna. Temuan tersebut juga diperkuat oleh uraian hasil identifikasi masalah pada dokumen penelitian yang menunjukkan rendahnya partisipasi dan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 6r Panjerr Kotar Denpasar.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterkaitan antar materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Pembelajaran melalui CTL mendorong peserta didik untuk aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung, kegiatan menemukan, diskusi kelompok, refleksi, serta penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Dewir dan Anwar (2024) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik karena materi yang dipelajari dikaitkan dengan pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan mereka. Kesesuaian prinsip CTL dengan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar menjadikan model ini relevan diterapkan dalam pembelajaran IPAS.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran juga memerlukan dukungan media yang mampu meningkatkan interaksi dan ketertarikan

---

peserta didik selama proses belajar. Perkembangan teknologi pendidikan menghadirkan berbagai media digital yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *Wordwall*. Media *Wordwall* menyediakan berbagai fitur permainan edukatif yang memungkinkan peserta didik belajar melalui aktivitas yang menyenangkan. Penggunaan media tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar, konsentrasi, serta keterlibatan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Aktivitas belajar yang dikemas dalam bentuk permainan edukatif juga membantu peserta didik mengingat konsep yang dipelajari dengan lebih baik.

Kolaborasi antar model CTL dan media *Wordwall* berpotensi menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya memahami konsep melalui konteks kehidupan nyata, tetapi juga memperoleh kesempatan belajar secara interaktif melalui media digital. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan permainan edukatif dapat meningkatkan minat belajar sekaligus memperkuat pemahaman konsep IPAS. Burhan, Hasibuan, dan Melianar (2025) menemukan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan *Wordwall* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa integrasi model pembelajaran kontekstual dengan media digital interaktif mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Penelitian mengenai pengaruh model CTL berbantuan *Wordwall* terhadap hasil belajar IPAS perlu dilakukan untuk memberikan bukti empiris terkait efektivitas penerapannya pada peserta didik sekolah dasar. Penelitian kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen dinilai tepat digunakan untuk menguji pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar peserta didik karena memungkinkan peneliti membandingkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara sistematis. Abraham dan Supriyati (2022) menjelaskan bahwa desain kuasi eksperimen banyak digunakan dalam penelitian pendidikan untuk mengukur pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel hasil belajar. Pengukuran hasil belajar yang dilakukan juga harus menggunakan instrumen yang valid dan reliabel agar data yang diperoleh dapat dipercaya. Asyim, Ridlo, dan Raswan (2024) menegaskan bahwa validitas instrumen menjadi aspek penting dalam memastikan ketepatan hasil pengukuran. Geder Subhaktiyasa (2024) juga menyatakan bahwa validitas dan reliabilitas instrumen merupakan syarat utama dalam penelitian kuantitatif agar hasil penelitian memiliki tingkat keakuratan yang tinggi.

Permasalahan rendahnya hasil belajar IPAS yang ditemukan pada siswa kelas IV SD Negeri 6r Panjerr Kotar Denpasar menunjukkan perlunya inovasi dalam proses pembelajaran. Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan *Wordwall* diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan bermakna sehingga peserta didik dapat memahami

konsep IPAS secara lebih mendalam. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan *Wordwall* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 6 Panjer Kota Denpasar menjadi penting untuk dilakukan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Rancangan yang diterapkan adalah *Nonequivalent Control Group Design* yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelompok diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian kelas eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan *Wordwall*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Setelah perlakuan diberikan, kedua kelompok mengikuti *posttest* untuk mengukur hasil belajar IPAS.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 6 Panjer, Kota Denpasar, pada siswa kelas IV yang terdiri atas 61 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan jenis sampling jenuh sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan melalui proses pengundian. Teknik pengumpulan data meliputi tes dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar IPAS pada ranah kognitif C1 sampai C4. Instrumen telah melalui uji validitas isi menggunakan indeks Gregory dengan hasil validitas sebesar 1,00 dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha sebesar 0,798 yang menunjukkan kategori reliabel tinggi. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas Shapiro-Wilk, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* dengan bantuan IBM SPSS Statistics 30 pada taraf signifikansi 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Hasil Pretest

Pelaksanaan *pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk memastikan bahwa kedua kelompok memiliki tingkat kemampuan yang relatif setara sebelum penelitian dilaksanakan.

**Tabel 1. Hasil Pretest Dua Kelompok Kelas**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata
1	IV A (Kelas Kontrol)	30	59,5
2	IV B (Kelas Eksperimen)	31	60,8

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol sebesar 59,5, sedangkan rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 60,8. Selisih rata-rata kedua kelas hanya sebesar 1,3 poin, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa pada kedua kelompok relatif setara. Kesetaraan kemampuan awal tersebut menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar yang diperoleh setelah perlakuan lebih memungkinkan dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan selama penelitian.

### Data Hasil Posttest

Pelaksanaan *posttest* dilakukan setelah proses pembelajaran selesai untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Data *posttest* digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 2. Hasil Posttest Dua Kelompok Kelas**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata
1	IV A (Kelas Kontrol)	30	71,3
2	IV B (Kelas Eksperimen)	31	81,6

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol sebesar 71,3, sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen mencapai 81,6. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan selisih sebesar 10,3 poin. Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan *Wordwall* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 6 Panjer Kota Denpasar.

### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu tahap penting dalam pengujian asumsi sebelum dilakukan analisis statistik lebih lanjut. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak (Sianturi, 2025). Distribusi normal menjadi syarat utama dalam penggunaan uji statistik parametrik, seperti uji *t* dan analisis regresi. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Shapiro-Wilk*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (*p*-value) melebihi batas signifikansi yang telah ditetapkan, yakni  $\geq 0,05$ .

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest**

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar IPAS	Pretest Kelas Kontrol	.174	30	.021	.946	30	.134
	Posttest Kelas Kontrol	.190	30	.007	.937	30	.077
	Pretest Kelas Eksperimen	.144	31	.100	.970	31	.513
	Posttest Kelas Eksperimen	.207	31	.002	.936	31	.065

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk dengan bantuan IBM SPSS Statistics 30 untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Distribusi normal merupakan salah satu syarat dalam penggunaan statistik parametrik. Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan pada Tabel 4.3, nilai signifikansi pretest kelas kontrol sebesar 0,134 dan posttest kelas kontrol sebesar 0,077. Sementara itu, nilai signifikansi pretest kelas eksperimen sebesar 0,513 dan posttest kelas eksperimen sebesar 0,065. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa data pretest dan posttest pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen berdistribusi normal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penyebaran data tidak mengalami penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal sehingga memenuhi salah satu syarat penggunaan uji statistik parametrik. Terpenuhinya asumsi normalitas memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan analisis data pada tahap berikutnya, yaitu uji homogenitas dan pengujian hipotesis.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan salah satu bagian dari pengujian asumsi yang bertujuan untuk mengetahui apakah variansi dari dua atau lebih kelompok data bersifat sama (homogen) atau tidak. Pada penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan metode *Levene*. Data dinyatakan memiliki variansi homogen jika nilai signifikansi (*p-value*) menunjukkan angka  $\geq 0,05$ .

Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas Varians

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar IPAS	Based on Mean	.884	3	118	.452
	Based on Median	.670	3	118	.572
	Based on Median and with adjusted df	.670	3	113.795	.572
	Based on trimmed mean	.857	3	118	.465

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan variansi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengujian ini menggunakan metode Levene dengan bantuan IBM SPSS Statistics 30. Berdasarkan hasil uji homogenitas yang disajikan pada Tabel 4.4, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,452. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data penelitian dinyatakan homogen.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa variansi data pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki tingkat keragaman yang relatif sama. Kesamaan variansi ini menunjukkan bahwa kedua kelompok penelitian berasal dari populasi yang homogen sehingga layak untuk dibandingkan. Terpenuhinya asumsi homogenitas juga memperkuat bahwa perbedaan hasil belajar yang ditemukan pada tahap pengujian hipotesis lebih dipengaruhi oleh perlakuan yang diberikan daripada perbedaan karakteristik antar kelompok. Dengan demikian, data penelitian telah memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan uji *Independent Sample t-Test*.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan *Wordwall* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 6 Panjer Kota Denpasar. Analisis dilakukan menggunakan uji *Independent Sample t-test* setelah data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas. Pengujian dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 30 pada taraf signifikansi 5%.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Independent Sample Test

Group Statistics					
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Posttest Kelas Eksperimen	31	81.61	8.305	1.492
	Posttest Kelas Kontrol	30	71.33	9.091	1.660

Berdasarkan Tabel IV.9, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) hasil *posttest* kelas kontrol sebesar 71,33 dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa. Kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan *Wordwall* memperoleh rata-rata hasil *posttest* sebesar 81,61 dengan jumlah responden sebanyak 31 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Perbedaan rata-rata ini mengindikasikan bahwa penerapan model CTL berbantuan *Wordwall* berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa.

Tabel IV.10 Independent Sample Test

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances				t-Test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Significance One-Sided	Significance Two-Sided	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	238	.633	4.613	59	<.001	<.001	10.280	2.228	5.821	14.738
	Equal variances not assumed			4.606	58.116	<.001	<.001	10.280	2.232	5.813	14.746

Berdasarkan Tabel IV.10, diperoleh nilai *t* hitung sebesar 4,613 dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar 59. Selisih rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 10,280 dengan interval kepercayaan 95% berada pada rentang 5,821 sampai 14,738. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model CTL berbantuan *Wordwall* dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Perbedaan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan *Wordwall* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS dibandingkan pembelajaran konvensional. Pembelajaran kontekstual yang dipadukan dengan media interaktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan materi dengan pengalaman nyata sehingga pemahaman konsep menjadi lebih bermakna. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa pada kelas eksperimen. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, terdapat

---

pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan *Wordwall* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 6 Panjer Kota Denpasar.

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan *Wordwall* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 6 Panjer Kota Denpasar. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan *Wordwall* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Perbedaan tersebut terlihat dari rata-rata nilai *posttest* yang diperoleh kedua kelompok. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai sebesar 81,61, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai sebesar 71,33. Selisih nilai tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL berbantuan *Wordwall* memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dan didukung media interaktif mampu meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran.

Hasil pengujian hipotesis memperkuat temuan tersebut. Nilai signifikansi hasil uji *Independent Sampler t-test* berada di bawah taraf signifikansi 0,05 sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Faktor tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan *Wordwall* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 6 Panjer Kota Denpasar. Perbedaan hasil belajar yang terjadi tidak muncul secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh perlakuan yang diberikan selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar yang berpusat pada siswa memberikan kesempatan lebih luas untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam.

Karakteristik model *Contextual Teaching and Learning* menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Model CTL menekankan keterkaitan antar materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata sehingga siswa lebih mudah memahami konsep yang dipelajari. Materi IPAS yang berkaitan dengan fenomena alam dan sosial sangat sesuai diajarkan menggunakan pendekatan kontekstual karena memungkinkan siswa menghubungkan konsep pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari. Pemahaman yang diperoleh melalui pengalaman nyata cenderung lebih bertahan lama dibandingkan pembelajaran yang hanya menekankan hafalan. Situasi tersebut membuat siswa lebih mudah mengingat, memahami, dan menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam berbagai situasi.

---

Kegiatan pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen menunjukkan keterlibatan siswa yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Aktivitas diskusi, pengamatan, pemecahan masalah, serta kegiatan berbasis kelompok mendorong siswa untuk aktif mencari dan mengonstruksir pengetahuan secara mandiri. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran berdampak pada meningkatnya pemahaman konsep yang dipelajari. Shintia, Hedayani, dan Marleni (2023) menjelaskan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena pembelajaran berfokus pada keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan dan memahami konsep. Kemampuan berpikir kritis tersebut berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah dan menganalisis informasi yang diperoleh.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Napitupulu, Panjaitan, dan Sitior (2023) yang menyatakan bahwa model *Contextual Teaching Learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Peningkatan hasil belajar terjadi karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui keterkaitan antar materi pelajaran dan kehidupan sehari-hari. Hasil serupa juga ditemukan oleh Nasri, Firman, dan F. (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan model CTL mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Kesamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa efektivitas model CTL tidak hanya berlaku pada satu konteks pembelajaran tertentu, tetapi juga relevan diterapkan pada berbagai materi pembelajaran yang menuntut pemahaman konseptual.

Peran media *Wordwall* dalam penelitian ini juga memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Media *Wordwall* memungkinkan materi pembelajaran disajikan dalam bentuk permainan edukatif yang menarik dan interaktif. Suasana belajar yang menyenangkan membuat siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Ketertarikan siswa terhadap aktivitas pembelajaran berdampak pada meningkatnya perhatian dan konsentrasi selama proses belajar berlangsung. Kondisi tersebut membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.

Pemanfaatan media *Wordwall* juga mampu mengurangi kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA. Hasanah dan Dewir (2022) menjelaskan bahwa salah satu permasalahan pembelajaran IPAS di sekolah dasar adalah rendahnya keterlibatan siswa akibat penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif. Media pembelajaran yang interaktif dapat menjadi solusi untuk meningkatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar yang dikemas dalam bentuk permainan edukatif memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik sehingga

---

siswa terdorong untuk terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Safrudin dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media *Wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. Peningkatan tersebut terjadi karena media *Wordwall* mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus membantu siswa memahami konsep pembelajaran secara lebih konkret. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Pratiwi dan Lestari (2022) yang menyatakan bahwa pemanfaatan *Wordwall* dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi siswa melalui aktivitas pembelajaran yang interaktif. Keunggulan media ini terletak pada kemampuannya menghadirkan pembelajaran yang menarik sekaligus memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa.

Kombinasi antara model CTL dan media *Wordwall* menghasilkan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar siswa. Aktivitas pembelajaran yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata didukung oleh penggunaan media digital yang menarik sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Rohmatullah dan Purwanti (2021) menjelaskan bahwa penggunaan model CTL yang dipadukan dengan media berbasis teknologi dapat meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Minat belajar yang tinggi berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan berdampak pada peningkatan hasil belajar yang diperoleh.

Peningkatan hasil belajar yang terjadi pada penelitian ini dapat dilihat dari aspek kognitif yang diukur melalui tes hasil belajar. Putra, Yaqin, dan Saputra (2024) menjelaskan bahwa hasil belajar pada ranah kognitif mencakup kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran. Kemampuan tersebut terlihat pada peningkatan skor *posttest* siswa kelas eksperimen setelah memperoleh perlakuan menggunakan model CTL berbantuan *Wordwall*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang aktif dan kontekstual mampu membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Kualitas instrumen yang digunakan dalam penelitian turut mendukung keakuratan hasil penelitian. Instrumen tes yang digunakan telah melalui tahap validasi dan reliabilitas sehingga layak digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Fikriyah (2021) menjelaskan bahwa instrumen yang valid dan reliabel mampu menghasilkan data yang akurat serta dapat dipercaya. Keabsahan instrumen memberikan keyakinan bahwa perbedaan hasil belajar yang ditemukan benar-benar mencerminkan pengaruh perlakuan yang diberikan selama penelitian berlangsung.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pelaksanaan pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Guru dapat memanfaatkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan *Wordwall* sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata serta didukung media interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan bermakna. Pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui aktivitas tersebut berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konsep dan pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan *Wordwall* memiliki efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 6 Panjer Kota Denpasar. Keberhasilan tersebut terlihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar, keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran, serta hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Temuan ini memperkuat berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual yang didukung media interaktif dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

## SIMPULAN

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan *Wordwall* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 6 Panjer Kota Denpasar. Pengaruh tersebut terlihat dari perbedaan rata-rata nilai *posttest* antar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan model CTL berbantuan *Wordwall* mencapai rata-rata nilai 81,61, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional memperoleh rata-rata nilai 71,33. Hasil uji *Independent Sampler t-test* menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Temuan ini membuktikan bahwa pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata serta didukung media interaktif mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi IPAS. Model CTL berbantuan *Wordwall* dapat dijadikan alternatif pembelajaran inovatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran IPAS.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3), 2479–2482. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Arifudin, O. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, 2(1), 1–9.

- 
- Asyim, M. M., Ridlo, U., & Raswan. (2024). Validitas Tes dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Ukazh: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 5(4), 689-701.
- Burhan, M. A., Hasibuan, R. I., & Meliana, A. (2025). The influence of Contextual Teaching and Learning (CTL) model assisted by Wordwall media on science learning outcomes of 4th grade students at SDN 15 Sitiung. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(6), 2244-2252.
- Dewi, N. P. I. R., & Anwar, M. (2024). Strategi Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar. *Pragmatik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 301-308.
- Fikriyah, N. (2021). Analisis Butir Soal Ulangan Tengah Semester Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VII Semester Ganjil SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 128-140.
- Gede Subhaktiyasa, P. (2024). Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka. *Journal of Education Research*, 5(4), 5599-5609.
- Hasanah, R., & Dewi, K. (2022). Analisis Permasalahan Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 10(1), 43-50.
- Napitupulu, N. M., Panjaitan, M., & Sitio, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V UPTD SD Negeri 122353 Pematangsiantar. *Journal on Education*, 5(4), 14550-14562. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2509>
- Nasri, Y., Firman, & D., F. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN. V, (2).
- Pratiwi, N. D., & Lestari, I. (2022). Pemanfaatan Word Wall dalam Meningkatkan Kosakata Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan SD*, 8(2), 56-63.
- Puspitawati, R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 150-160.
- Putra, R. P., Yaqin, M. A., & Saputra, A. (2024). Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam: Analisis Taksonomi Bloom. *Al-Karim: Journal of Islamic and Educational Research*, 2(1), 149-158.
- Putri, W. (2024). Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan Media Wordwall dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas IV Gugus 4 Kecamatan Panji. Universitas Abdurachman Saleh Situbondo.
- Rohmatullah, A. A., & Purwanti, K. Y. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Berbantuan media aplikasi berbasis android dengan Thunkable Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SDN 02 Candirejo 02. *Jurnal Sekolah Dasar*, 2(6), 94-99.

- Safrudin, Ramses Hutagaol, Detri Amelia Chandra, Hasrijal, & Aidil Fahmi Saragih. (2024). Penerapan Media Word Wall untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa di Kelas Va SD S Tiga Hati Kepenuhan Hulu. *Jurnal MediaTIK*, 7(2), 74-77. <https://doi.org/10.59562/mediatik.v7i2.2355>
- Shintia, I., Heldayani, E., & Marleni. (2023). Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 7(3), 567-576.